

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Greenpeace Indonesia

Secara singkat, Greenpeace merupakan organisasi internasional independen yang berdiri sejak 1971, dimana pada saat itu sekelompok aktifis mencoba untuk memberhentikan uji coba nuklir di Amchitka oleh Amerika Serikat. Dengan melewati berbagai rintangan akhirnya Greenpeace berhasil dan melebarkan sayapnya hingga ke berbagai wilayah salah satunya Indonesia. Greenpeace memiliki 2,8 juta pendukung di seluruh dunia dan memiliki kantor regional di 41 negara.<sup>1</sup> Greenpeace Indonesia sudah beroperasi sejak tahun 2007 dan mereka mempunyai misi yang mirip dengan Greenpeace di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Greenpeace Indonesia fokus dengan masalah lingkungan di Indonesia dan sekitarnya, seperti negara-negara di Asia Tenggara. Greenpeace aktif dalam aksi untuk alam, melindungi lingkungan, mengatasi perubahan iklim, dan mengajak masyarakat untuk peduli dengan bumi kita. Selain itu, Greepeace juga tak jarang menyuarakan isu-isu kerusakan alam dengan kampanye-kampanye dan melakukan riset ilmiah tentang pentingnya menjaga alam.<sup>3</sup>

##### 2. Profil Akun Instagram @Greenpeaceid

#### Gambar 4.1 *Secreenshoot* Profil Instagram @greenpeaceid



Sumber: <https://www.instagram.com/greenpeaceid/>

<sup>1</sup> [Sejarah Greenpeace - Greenpeace Indonesia - Greenpeace Indonesia](#), diakses pada tanggal 5 November 2024, pukul 17:28 WIB

<sup>2</sup> Yohana Nainggolan, dkk. "Pesan Polusi Udara Jakarta di Akun Instagram Greenpeace Indonesia" Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. (2023), 1503.

<sup>3</sup> Yohana Nainggolan, dkk. "Pesan Polusi Udara Jakarta di Akun Instagram Greenpeace Indonesia" Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. (2023), 1503.

Greenpeace Indonesia bergerak melalui kampanye dan tindakan-tindakan yang nyata terutama melalui media sosial salah satunya yakni Instagram. Sejak tahun 2012, akun Instagram @greenpeaceid dibuat dan konsisten hingga saat ini. Terbukti dari jumlah postingan hingga 4.385 dan jumlah pengikut yang mencapai 760 ribu.<sup>4</sup>

Dengan misinya “Untuk mewujudkan masa depan kita dan Bumi yang lebih hijau dan damai dengan aksi damai tanpa kekerasan dalam melawan perusakan lingkungan”, Greenpeace Indonesia berusaha menyadarkan masyarakat Indonesia melalui Instagramnya akan pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan hidup dan menciptakan kedamaian antara makhluk hidup serta melawan siapa saja yang berusaha merusaknya.<sup>5</sup>

Dengan situasi dan kondisi wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan keanekaragaman hayati, Greenpeace Indonesia bergerak melalui petisi, aksi langsung, kampanye online, dan edukasi terhadap isu-isu lingkungan hidup. Karena mayoritas masyarakat memiliki sosial media terutama Instagram, maka efektivitas Greenpeace Indonesia dalam mengkampanyekan gerakan melestarikan bumi akan mudah dicapai.<sup>6</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **Isi Konten Unggahan @greenpeaceid**

Konten yang terakumulasi terdapat 10 konten dari total 64 konten sejak 20 September sampai 20 Oktober 2024. Konten tersebut di seleksi dan di kategorisasikan berdasarkan teknik pesan komunikasi yang disampaikan Greenpeace Indonesia dalam akun Instagramnya yakni @greenpeaceid. Ditinjau dari lima teknik komunikasi yakni informatif, persuasif, pervasif, koersif, dan instruktif, akan dianalisis kembali terhadap tujuan atau sasaran pesan tersebut.<sup>7</sup> Yakni pesan yang dituju untuk pemernitah dan masyarakat umum. Isi konten tersebut juga mencakup komentar dari orang-orang terkait pendapat dan respon mengenai konten tersebut.

---

<sup>4</sup> <https://www.instagram.com/greenpeaceid/>

<sup>5</sup> <https://www.instagram.com/greenpeaceid/>

<sup>6</sup> <https://www.instagram.com/greenpeaceid/>

<sup>7</sup> Lihapsari Prihatini dkk., Teknik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubaban, (Bandung: PPs UNPAD, 1997), 3

Tabel 4.1 Data Unggahan Greenpeace Indonesia

	PEMERINTAH	MASYARAKAT
<b>INFORMATIF</b>	<p><b>Gambar 4.2 Screenshot Postingan 10 Oktober 2024</b></p>  <p><b>Caption</b>                  Inggris baru saja menutup PLTU batubara terakhir mereka setelah 142 tahun! Masa Indonesia engga? Indonesia punya potensi energi terbarukan yang melimpah, tapi masih mengandalkan batubara untuk pembangkit listrik. Sudah waktunya kita #FokusDiTerbarukan untuk keluar dari krisis iklim. Tapi emang pemerintah mau buat transisi?  <b>Teks pada Gambar Slide 1</b>                  Inggris Tutup PLTU Batubara Terakhir Mereka</p>	<p><b>Gambar 4.3 Screenshot Postingan 13 Oktober 2024</b></p>  <p><b>Caption</b>                  Panas tak pernah setajam ini. Angka-angka di layar ponsel menunjukkan realita pahit: 34°C, terasa 41°C. Tak ada tempat bersembunyi dari panas yang menusuk hingga ke sumsum. Jakarta memerah dalam perutnya yang kian mendidih. Beragam catatan rekor terpanas terpecahkan, 2024 terbakar oleh krisis iklim. Jakarta, saksi dari jejak kita yang mengabaikan bumi. Setiap hari yang lewat, kita merasa kecil di hadapan raksasa krisis iklim yang kita bangun sendiri. Jaga diri, jaga bumi. Ini bukan sekadar hari panas di Jakarta, ini</p>

<p>Setelah 142 tahun Bergantung pada Batubara! #FokusDiTerbarukan</p> <p><b>Slide 2</b> Pernah nggak kamu membayangkan kalau Inggris, negara yang dikenal dengan revolusi industrinya, sekarang sudah mulai meninggalkan energi kotor batubara yang menjadi andalan mereka selama 142 tahun terakhir? Penutupan ini adalah upaya serius Inggris untuk beralih sepenuhnya ke energi terbarukan yang lebih bersih pada pada 2030 nanti. Lantas, bagaimana dengan Indonesia?</p> <p><b>Slide 3</b> Menurut laporan IEA tahun 2023, Indonesia masih sangat bergantung pada batubara untuk pembangkit listrik. 253 PLTU Batubara masih beroperasi di Indonesia dan yang terbaru adalah PLTU Jawa 9 dan 10 di Suralaya, Cilegon Banten, yang mulai beroperasi meskipun pasokan listrik kita sudah mengalami kelebihan pasokan atau <i>oversupply</i>. PLTU ini juga hanya akan memperburuk polusi udara di kota Jakarta. Langkah ini jauh sekali dari target</p>	<p>panggilan untuk bertindak. Demi esok yang lebih teduh, demi masa depan yang kita harapkan. Apa kabar di kota kamu?</p> <p><b>Teks pada Gambar</b></p> <p><b>Slide 1</b> Jakarta Semakin Membara Suhu di Jakarta belakangan ini mencapai 33-34°C.</p> <p><b>Slide 2</b> Belum lagi sesaknya polusi yang kian memadati udara Jakarta. Kemarin, kualitas udara Jakarta kembali jadi yang terburuk di dunia. Tentu sangat menyiksa bagi siapa pun yang beraktivitas di Jakarta, terutama mereka yang bekerja di luar ruangan.</p> <p><b>Slide 3</b> Di tengah terik itu, payung terbuka, es mencair, dan angin dari kipas berbisik pelan. Warga mencari perlindungan, mencoba menjaga kesejukan di antara kilatan panas yang tak terhindarkan.</p> <p><b>Slide 6</b> 2024 siap jadi tahun terpanas sepanjang sejarah. Rekor tahun 2023 sebagai tahun terpanas dalam sejarah manusia tampaknya tak lagi bertahan. Tahun ini datang dengan hawa yang lebih membara. Laporan dari <i>Copernicus Climate Change Service (C3S)</i> meramalkan 2024 sebagai tahun yang akan mencatatkan panas</p>
--	--

<p>komitmen pemerintah melalui NDC pada 2060 yang sebenarnya juga masih sangat terlambat jika dibandingkan negara-negara lain.</p> <p><b>Slide 4</b> Padahal Indonesia memiliki potensi energi terbarukan yang berlimpah! Indonesia memiliki potensi energi surya sekitar 3295 GW! Dengan hanya memanfaatkan 10% dari potensi yang ada, kita sudah bisa mencukupi kebutuhan listrik di Indonesia. Kurang apa lagi sih negara kita? (Sumber ESDM)</p> <p><b>Slide 5</b> Belum lagi potensi Pembangkit Listrik Tenaga Angin atau Bayu dengan potensi 155 GW untuk energi angin daratan. Ini adalah cara yang efektif, bersih dan murah untuk menghasilkan listrik dengan dampak lingkungan yang minim. (Sumber ESDM)</p> <p><b>Slide 6</b> Katanya mau jadi negara maju? Jika pemerintah serius dengan target Indonesia Emas 2045, maka pemerintah berikutnya harus #FokusDiTerbarukan untuk</p>	<p>tertinggi sepanjang peradaban.</p> <p><b>Slide 8</b> Semakin hari suhu terasa semakin panas. Panas yang mendera, dari timur ke barat, membawa peringatan bisu, Suhu meroket, langit terik, dan tanah Jakarta kian membara dalam gelombang krisis iklim. Ia menggerogot tubuh, memancing heat stroke, dan kelelahan Krisis ini menguji kita, memaksa kita untuk bertahan atau melawan.</p>
--	--

<p>ciptakan lapangan kerja dan lingkungan yang sehat. Kalau masih mengandalkan batubara, siap-siap saja malah jadi Indonesia Cemas 2045.</p> <p>Menurut kalian apakah sebenarnya pemerintah Indonesia tidak bisa, atau tidak mau melakukan transisi energi dan #FokusDiTerbarukan?</p> <p>Pemerintah : Apa yang harus aku rubah?</p> <p>Greenpeace : Komitmen Kamu!</p>	
<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"><b>PERSUASIF</b></p> <p><b>Gambar 4.4 Screenshot Postingan 19 Oktober 2024</b></p>  <p><b>Caption</b>          Pada dasarnya pejabat atau politisi adalah orang biasa saja, bukan raja yang harus disembah, apalagi orang</p>	<p><b>Gambar 4.5 Screenshot Postingan 18 Oktober 2024</b></p>  <p><b>Caption</b>          Manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi, namun apa yang dilakukan? Eksploitasi tanpa batas, hutan gundul, laut</p>

<p>yang harus diberi status lebih tinggi dari kita semua. Seperti yang dicontohkan oleh mantan Perdana Menteri Belanda, Mark Rutte, ia rutin bersepeda tanpa pengawalan, tanpa sirine yang meraung-raung meminta keistimewaan, tanpa menambah kemacetan dan polusi udara, serta tidak menggunakan fasilitas mewah yang hanya memboroskan anggaran yang didapat dari uang pajak rakyat.</p> <p>Dengan bersepeda rakyatnya bisa menyapanya secara langsung, ia pun juga bisa berdialog dan mendengarkan persoalan yang dialami oleh rakyatnya dengan mata kepalanya sendiri sehingga akhirnya mampu mengeluarkan kebijakan yang berkualitas.</p> <p>Bagaimana menurut kamu dengan contoh nyata kesederhanaan ini?</p> <p>#MemilihBersuara</p> <p><b>Teks pada Video</b></p> <p>14 Tahun Menjabat PM Belanda Mark Rutte Tinggalkan Kepemimpinan Dengan Sepeda. Sementara Itu di Indonesia</p>	<p>tercemar, udara kotor, dan iklim ekstrem adalah bukti nyata pengkhianatan terhadap kepercayaan Allah. Bukankah ini berarti mengkhianati amanah mulia yang telah Allah berikan sejak awal penciptaan?</p> <p>Kalau bumi rusak karena ulah kita, bagaimana mungkin kita tak merasa malu di hadapan-Nya? Saatnya berhenti merusak dan mulai menepati janji kita sebagai penjaga bumi!</p> <p>#UmmahForEarth #MenjagaDemiKebaikan</p> <p><b>Teks pada Gambar</b></p> <p><b>Slide 1</b> Manusia Khalifah Atau Musuh Bumi?</p> <p><b>Slide 2</b> (Teks Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30) Sewaktu Nabi Adam akan diciptakan, malaikat bertanya: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?" Allah SWT, menjawab "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." SQ. Al-Baqarah: 30 Allah percaya banget ya sama kita untuk menjaga buminya.</p> <p><b>Slide 3</b> Allah telah menunjukkan kepercayaan-Nya yang luar biasa</p>
--	---

		<p>kepada manusia sejak awal penciptaan. Keputusan Allah untuk menjadikan manusia sebagai khalifah menunjukkan harapan dan keyakinan-Nya bahwa manusia mampu menjaga bumi, bukan menghancurkannya.</p> <p><b>Slide 4</b></p> <p>Allah memberikan manusia akal, hati nurani, dan kemampuan untuk membedakan yang baik dari yang buruk. Dengan semua ini, manusia diharapkan dapat memelihara keseimbangan alam, melindungi kehidupan, dan tidak membuat kerusakan.</p> <p>Kepercayaan Allah kepada kita sangat mendalam. Dia menciptakan alam dengan segala keindahan dan kesempurnaan, lalu memberikan amanah besar kepada manusia untuk memeliharanya.</p> <p><b>Slide 5</b></p> <p>Namun, apa yang kita lakukan? Kita malah mengeksploitasi bumi tanpa batas. Hutan-hutan yang dulu menjadi paru-paru dunia kini gundul, lautan yang dulu menjadi sumber kehidupan kini tercemar oleh limbah industri. Udara yang kita hirup semakin kotor, dan iklim pun berubah menjadi ekstrem.</p> <p>Kita telah melupakan janji kita sebagai khalifah di bumi. Kita telah mengkhianati amanah yang begitu mulia.</p>
--	--	---



		<p><b>Slide 6</b>                  Jadi, kamu sebagai khalifah yang dipercaya Allah untuk menjaga bumi, masih mau terus berkhianat dengan merusak alam? Atau sudah siap berubah untuk benar-benar menjalankan amanah sebagai khalifah yang sesungguhnya?</p> <p><b>Slide 7</b>                  #MenjagaDemiKebaikan</p>
<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);"><b>PERVASIF</b></p>	<p><b>Gambar 4.6 Screenshot Postingan 16 Oktober 2024</b></p>  <p><b>Caption</b>                  Meski kerap dicitrakan sebagai hal alami, eksploitasi gas alam sebenarnya gak ada alami-alaminya dan justru sangat berbahaya. Apalagi, perusahaan minyak gas kerap mengejar keuntungan jangka pendek sebanyak-banyaknya, tapi jarang memperhatikan aspek</p>	<p><b>Gambar 4.7 Screenshot Postingan 20 September 2024</b></p>  <p><b>Caption</b>                  Dalam Al-Qur'an, sudah jelas bahwa merusak alam adalah hal yang tidak dibenarkan. Satu hal yang pasti: manusia bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi di bumi. Kita sebagai khalifah di muka bumi punya kewajiban menjaga keseimbangan alam, bukan malah merusaknya. Mari renungkan dan mulai dari langkah kecil untuk melindungi</p>

<p>keselamatan kerja. Sebab itu, kecelakaan-kecelakaan di industri gas kerap memakan banyak korban jiwa. Pelestarian lingkungan? Apalagi, mereka betul-betul tidak peduli. Makanya, udah deh mending #FokusDiTerbarukan! YTTA, yang (energi) terbarukan terbarukan aja! #BumiButuhAksi #BikinAksimu #PukulMundurKrisisIklim</p> <p><b>Teks pada Gambar</b>  <b>Slide 1</b>          5 Kejadian Bencana Gas Alam yang Memakan Banyak Korban Nomor 3 Terjadi di Indonesia!  <b>Slide 2</b>          Meski jarang disadari, eksploitasi energi fosil sebenarnya kerap memicu kecelakaan yang memakan banyak korban jiwa. Bahkan, ledakan gas alam yang memakan korban jiwa baru saja terjadi di Saviano, Italia pada 22 September 2024 lalu. (sumber BBC) Gimana gambaran bahaya gas alam? Cekidot!  <b>Slide 3</b>          Kleen Energy Explosion. Kecelakaan ini terjadi di pembangkit listrik tenaga gas</p>	<p>lingkungan sekitar kita. #UmmahForEarth #MenjagaDemiKebaikan</p> <p><b>Teks pada Gambar</b>  <b>Slide 1</b>          MERUSAK ALAM: WAJAH LAIN DARI KEMAKSIATAN  <b>Slide 2</b>          Dalam Al-Qur'an, sudah jelas bahwa merusak alam adalah hal yang tidak dibenarkan. Para ulama menafsirkan ayat-ayat tentang lingkungan dari berbagai sudut pandang, tapi satu hal yang pasti: manusia bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi di bumi. Kita sebagai khalifah di muka bumi punya kewajiban menjaga keseimbangan alam, bukan malah merusaknya.  <b>Slide 3</b>          Menurut Quraish Shihab, alam semesta diciptakan Allah dalam satu sistem yang serasi dan seimbang, dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk yang ada di dalamnya. Namun, ketika manusia melakukan tindakan buruk, seperti merusak lingkungan atau mengeksploitasi alam secara berlebihan, keseimbangan tersebut terganggu.  <b>Slide 4</b>          Dampak merusak lingkungan tak hanya dirasakan Oleh alam itu sendiri, tetapi juga Oleh manusia</p>
---	--

<p>di Connecticut, Amerika Serikat pada 7 Februari 2010. Ironisnya, kecelakaan terjadi menjelang peresmian pembangkit listrik itu. Bencana yang berawal dari kebocoran gas alam itu menewaskan 6 orang dan menyebabkan 50 orang luka-luka.</p> <p><b>Slide 4</b> Skikda, Aljazair. Bencana ini terjadi di kawasan industri petrokimia di sebuah kota pelabuhan Aljazair pada 19 Januari 2004. Kecelakaan bermula dari kebocoran di jaringan pipa gas. Gas yang bocor itu lal terpantik hingga meledak. Sebanyak 27 orang tewas, 72 luka-luka dan 7 orang dilaporkan hilang akibat ledakan gas fosil itu.</p> <p><b>Slide 5</b> Lumpur Lapindo Sidoarjo. Bencana lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur itu bermula dari ledakan pipa gas alam di dekat sumur Banjar Panji 1 milik PI Lapindo Brantas pada 29 Mei 2006. Karena bencana lumpur panas itu, 17 orang tewas dan sekitar 90 ribu warga mesti terusir dari rumahnya hingga saat ini.</p>	<p>sebagai bagian dari ekosistem. Sebagai bagian dari ekosistem, ironisnya hasil pembangunan justru menjadi penyebab utama masalah lingkungan yang kemudian Oleh masyarakat di daerah terpencil dan marjinal.</p> <p><b>Slide 5</b> Kajian Oxfam (<i>Climate Alarm: Disaster Increase as Climate Changes Bites</i>,2007) menunjukkan bahwa bencana alam lebih sering terjadi dan dampaknya lebih parah di negara-negara dan komunitas miskin dibandingkan dengan negara-negara kaya. Di Indonesia, masyarakat di pedesaan yang mengandalkan pertanian sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Cuaca ekstrem dapat menyebabkan gagal panen dan kerugian ekonomi bagi petani, yang tidak memiliki asuransi atau akses modal yang cukup.</p> <p><b>Slide 6</b> Al Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwa setiap manusia adalah khalifah yang memimpin bumi sehingga akan ditanya pertanggungjawabannya nanti. Tetapi saat ini dengan pola konsumsinya yang tinggi, mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan mencemarkan lingkungan, manusia menjadi kontributor</p>
---	---

<p><b>Slide 6</b> Celakanya, korban selamat pun mesti hidup terlunta-lunta di pengungsian tanpa ganti rugi yang jelas dari PT Lapindo selama belasan tahun. Pemerintah pun akhirnya ikut menalangi sebagian uang ganti rugi untuk warga. Di sisi lain, data kependudukan warga hilang oleh lumpur. Akibatnya, para korban juga susah berobat ke puskesmas, bersekolah, dan mencari kerja.</p> <p><b>Slide 7</b> Deepwater Horizon. Bencana ini terjadi di kilang minyak fosil BP di Teluk Meksiko pada 22 April 2010. Penyebabnya, gas fosil menyembur dari salah satu sumur kilang hingga memicu kebakaran dan terbaliknya anjungan lepas pantai itu. Sebanyak 11 orang tewas dan 17 luka-luka akibat kejadian itu.</p> <p><b>Slide 8</b> Tak berhenti di situ, 205 juta galon minyak fosil bocor ke laut karena kilang minyak tadi terbalik. Akibatnya, ekosistem Teluk Meksiko rusak. Sebanyak 82 ribu burung, 6 ribu kura-kura, dan 25 ribu binatang mamalia</p>	<p>utama kerusakan lingkungan.</p> <p><b>Slide 7</b> (Teks Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30) Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat. "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui". (Al-Baqarah ayat 30).</p> <p><b>Slide 8</b> Sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab besar sebagai khalifah di bumi. Merusak alam bukan hanya tindakan ceroboh, tetapi juga wajah lain dari kemaksiatan yang sering diabaikan. Mari kita jaga lingkungan, bukan semakin mengeksploitasinya. Jadikan langkah kecil kita sebagai ibadah untuk menjaga bumi.</p>
--	---

laut, seperti lumba-lumba dan paus sperma meninggal akibat bocoran minyak itu.

### **Slide 9**

Piper Alpha.

Kecelakaan ini terjadi di kilang migas daerah Laut Utara, Eropa pada 6 Juli 1988. Awalnya, kilang itu mengeksploitasi minyak fosil saja. Namun, kilang itu kemudian ingin diubah agar bisa mengolah gas juga. Tak dinyana, eksploitasi gas alam itu berakhir bencana. Sebanyak 167 orang tewas akibat ledakan gas di kilang itu.

### **Slide 10**

Berbagai bencana itu menunjukkan wajah asli energi fosil yang berbahaya. Celakanya, pemerintah Indonesia dan berbagai negara dunia justru ingin menjadikan gas sebagai alat transisi energi di sektor kelistrikan.

Padahal, udah sumber listrik ada yang jelas aman dan lebih bersih: energi terbarukan! Malah pilih energi fosil yang bahaya... Hadehh

#FokusDiTerbarukan

**Gambar 4.8 Screenshot Postingan 22 September 2024**



**Caption**  
PLTU Suralaya Beroperasi: Ancaman Bagi Lingkungan dan Kesehatan.

Pembangunan PLTU Unit 9 dan 10 di Suralaya, Banten, kini memasuki tahap uji coba. Meski mampu menyuplai listrik besar, proyek ini menuai banyak kontroversi. Indonesia sudah mengalami kelebihan pasokan listrik, namun kini ada tambahan 2000MW yang siap beroperasi, membutuhkan 20.444 ton batubara/hari, dan akan melepas 250 juta metrik ton CO2 ke atmosfer.

Polusi dari PLTU ini mengandung PM 2,5, NO2,

**Gambar 4.9 Screenshot Postingan 29 September 2024**



**Caption**

Indonesia, negara agraris yang kita banggakan, sedang menghadapi tantangan serius! Krisis iklim berdampak besar pada kehidupan para petani kita. Cuaca yang makin sulit diprediksi, banjir, kekeringan, hingga serangan hama jadi ancaman nyata bagi produktivitas pertanian.

Di Pulau Jawa, produksi padi menurun hingga 15% akibat banjir, sementara Nusa Tenggara Timur harus menghadapi kekeringan yang mengurangi produksi jagung hingga 30%.

Menurut laporan dari FAO dan BMKG, perubahan pola cuaca ekstrem semakin menyulitkan petani menentukan waktu tanam yang tepat. Belum lagi,

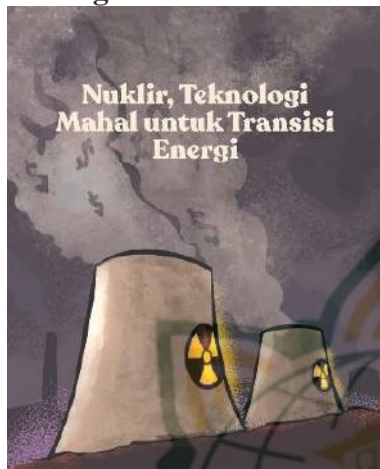
<p>SO<sub>2</sub>, dan ozon, yang bisa membahayakan kesehatan. Menurut penelitian, polusi ini menyebabkan 1470 kematian prematur setiap tahunnya serta kerugian ekonomi hingga Rp. 14,2 triliun.</p> <p>PLTU baru ini memperburuk krisis iklim, mengancam kesehatan masyarakat, dan merusak ekosistem.</p> <p>Apakah kita akan terus membakar energi kotor atau mulai serius melakukan transisi energi bersih? Beri pendapatmu di kolom komentar!</p> <p>Sumber video oleh @trend_asia</p> <p><b>Teks pada Gambar</b> <b>Slide 1</b> PLTU Suralaya Beroperasi Ancaman Baru bagi Lingkungan dan Kesehatan. <b>Slide 2</b> Pembangunan PLTU Unit 9 dan 10 yang baru saja rampung di Suralaya, Banten, telah memasuki tahap uji coba.</p> <p>Walaupun berkapasitas besar dan bisa memenuhi kebutuhan listrik, proyek ini menuai banyak pertanyaan. Pasalnya, pasokan listrik kita saat ini telah kelebihan pasokan.</p>	<p>kesuburan tanah yang menurun dan serangan hama yang meningkat karena perubahan iklim. Ini masalah serius yang nggak bisa kita abaikan!</p> <p>Saatnya Tindakan Nyata! Kita perlu #FokusDiTerbarukan. Masa depan pertanian kita ada di tangan kita semua!</p> <p><b>Teks pada Gambar</b> <b>Slide 1</b> Petani Kita Kesulitan! Ini Dia Tantangannya di Tengah Krisis Iklim. <b>Slide 2</b> Indonesia sebagai negara agraris, dimana mayoritas warganya bergantung pada sektor pertanian. Namun, Krisis iklim yang semakin parah mulai berdampak besar pada kehidupan para petani di Indonesia.</p> <p>Cuaca yang makin sulit diprediksi dan ekstrem jadi ancaman serius bagi hasil panen dan kesejahteraan petani.</p> <p><b>Slide 3</b> Menurut laporan dari (Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia) FAO, Krisis iklim sudah mempengaruhi pola tanam di seluruh dunia. Di Indonesia, petani jadi kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk mulai menanam karena hujan yang sering datang tak terduga.</p> <p>Data dari BMKG juga menunjukkan kalau curah hujan</p>
--	---

<p><b>Slide 3</b>          PLTU berkapasitas 2000MW ini diperkirakan akan membutuhkan batubara sekitar 20.444 ton/hari dan akan berkontribusi melepaskan 250 juta metrik ton CO2 ke atmosfer. Sebuah skema yang akan memperburuk kondisi krisis iklim serta meningkatkan risiko bencana lebih tinggi lagi.</p> <p><b>Slide 4</b>          Menurut Center for Research on Energy and Clean Air (CREA) CREA menemukan, polusi partikel halus dari PLTU Suralaya mengandung PM 2,5, nitrogen dioksida, sulfur dioksida dan ozon. Tentu ini akan sangat berdampak pada lonjakan polusi udara di Jakarta, termasuk menimbulkan dampak buruk bagi penduduk di wilayah Jakarta dan Banten.</p> <p><b>Slide 5</b>          Jika terpapar, senyawa-senyawa tersebut bisa menyebabkan gangguan pernafasan akut. Polusi udara dari PLTU Suralaya tercatat menyebabkan 1470 kasus kematian prematur per tahun dengan kerugian senilai USD 1.04 miliar atau sekitar Rp.</p>	<p>di beberapa daerah meningkat tajam di luar musim hujan, sementara di daerah lain justru mengalami kekeringan berkepanjangan.</p> <p><b>Slide 4</b>          Dampak krisis iklim terhadap petani di Indonesia sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek. Perubahan pola cuaca ekstrem, seperti banjir dan kekeringan, telah memengaruhi jadwal tanam dan mengancam produktivitas pertanian.</p> <p><b>Slide 5</b>          Di Pulau Jawa, misalnya, produksi padi mengalami penurunan hingga 15% akibat banjir yang merusak lahan. Di sisi lain, Nusa Tenggara Timur menghadapi kekeringan yang menyebabkan produksi jagung berkurang hingga 30%. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah rumah tangga petani di Indonesia mencapai sekitar 27,37 juta. Jika kondisi krisis iklim tidak segera membaik, maka kehidupan mereka akan sangat terancam.</p> <p><b>Slide 6</b>          Laporan dari Bank Dunia juga menyebutkan bahwa sektor pertanian sangat rentan terhadap perubahan iklim, dengan prediksi penurunan produktivitas global sebesar 17% hingga 2050 kalau Krisis iklim nggak segera</p>
--	--



<b>INSTRUKTIF</b>	<p>14,2 triliun. Berdasarkan pemodelan yang Greenpeace lakukan, ekspansi PLTU Jawa 9 &amp; 10 diprediksi akan menyebabkan 4.700 kematian dini selama 30 tahun masa operasi PLTU.</p> <p><b>Slide 6</b> Membangun PLTU batubara baru justru akan memperburuk kondisi hidup masyarakat di sekitar, mengancam kesehatan mereka, dan dapat merusak mata pencaharian seperti pertanian dan perikanan akibat kerusakan ekosistem laut dan tanah.</p> <p><b>Slide 7</b> Sudah Saatnya Pemerintah #FokusDiTerbarukan Jangan Buat Nafas Kami Sesak Dengan Polusi Udara dari Batubara.</p>	<p>ditangani. Di Indonesia, dampaknya sudah mulai terasa.</p> <p><b>Slide 7</b> Selain itu, Krisis Iklim juga memicu peningkatan serangan hama dan menurunnya kesuburan tanah, menurut ahli hama dan penyakit tanaman Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto. Prof. Loekas Soesanto menyatakan bahwa Krisis iklim yang ditandai dengan berubahnya cuaca berpengaruh terhadap makhluk hidup.</p> <p>"Musim kemarau yang diselingi hujan terus dapat memicu munculnya hama dan penyakit karena kelembapannya tinggi. Bahkan, dengan adanya perubahan iklim, ada perpindahan hama dan penyakit. Yang dulunya di satu lingkungan tertentu tidak ada, kini menjadi ada." jelas Prof. Loekas.</p> <p><b>Slide 8</b> Cuaca makin tak menentu, tapi pemerintah masih jauh dari transisi energi. Pemerintah harus segera #FokusDiTerbarukan untuk mengatasi krisis iklim yang sudah mencekik kehidupan kita</p>
-------------------	--	---

**Gambar 4.10 Screenshot Postingan 18 Oktober 2024**



**Caption**

Pemerintah Indonesia berencana membangun pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) yang diharapkan beroperasi pada 2032. Namun, berbagai penelitian telah membuktikan risiko energi nuklir lebih tinggi dibanding energi terbarukan. Mulai dari risiko lingkungan, hingga aspek biaya yang ternyata jauh lebih mahal dibandingkan tenaga surya dan angin yang potensinya sangat melimpah di Indonesia. Tapi kenapa ya pemerintah tetap kekeuh bangun pembangkit nuklir? Dengan memprioritaskan energi terbarukan yang lebih aman dan berkelanjutan,

**Gambar 4.11 Screenshot Postingan 3 Oktober 2024**



**Caption**

Share versi kamu #JajanBebasPlastik yang bikin hemat dan ramah lingkungan, yuk!

**Teks pada Video**

**Host:** Hai guys aku lagi ada di sekitaran Gondangdia dan aku bakal ngajak 2 orang beruntung untuk jajan bareng aku tanpa menghasilkan plastik kira-kira bisa nggak ya?

**Host:** Eh kak btw maaf nih aku ganggu, nama kakaknya siapa nih berdua?

**Sukarelawan:** Kak Tia, Kak Ajib

**Host:** Kak Tia dan kak Ajib Oke Mau nggak nih jajan sama aku? Aku yang bayarin?

**Sukarelawan:** Oke boleh

**Host:** Tapi jajannya pake ini ya

**Sukarelawan:** Kenapa pake ini?

<p>Indonesia dapat melangkah menuju netral karbon tanpa mengorbankan keselamatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Yuk, terus dorong pemerintah prioritaskan energi terbarukan demi mencapai transisi energi yang adil dan berkelanjutan!</p> <p>#EkonomiHijau #EnergiTerbarukan #IndonesiaCerah #TransisiEnergi #EkonomiHijau #EnergiTerbarukan #TransisiEnergiBerkeadilan</p> <p><b>Teks pada Gambar</b></p> <p><b>Slide 1</b> Nuklir, Teknologi Mahal untuk Transisi Energi</p> <p><b>Slide 2</b> Pemerintah Indonesia serius bangun pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) yang akan beroperasi pada 2032. Kapasitas PLTN direncanakan hingga 9 GW pada 2060 dalam bauran energi nasional untuk capai netral karbon. Tapi apa iya nuklir cocok jadi pilihan transisi energi Indonesia?</p> <p><b>Slide 3</b> Energi Nuklir lebih Mahal dibanding Surya dan Angin. Laporan <i>International</i></p>	<p><b>Host:</b> Iya soalnya supaya jajannya lebih ramah lingkungan</p> <p><b>Host:</b> Halo selamat sore, Kita mau pesen mas. Btw aku mau tanya dulu dong kalau pake tumbler sendiri disini ada promo-promo gitu nggak mas?</p> <p><b>Karyawan:</b> Ini kebetulan ada promo untuk diskon tumbler 10%</p> <p><b>Host:</b> Oke semuanya itu nggak ada ketentuan apa-apa cuma buat tumbler sendiri aja?</p> <p><b>Karyawan:</b> Iya</p> <p><b>Host:</b> mantap</p> <p><b>Host:</b> Silahkan Enak? enak ya? Kakak kakak ini tau nggak dengan menggunakan wadah reusable kayak gini udah berapa banyak sampah yang kakak hindari?</p> <p><b>Sukarelawan:</b> Sedotan, tutup cup, sama gelasnya</p> <p><b>Host:</b> Berarti total 6, Mantap keren banget yah</p> <p><b>Host:</b> Habis ini jangan lupa untuk selalu di bawa wadah wadah reusable nya ya kak supaya bisa menginspirasi orang-orang lain untuk turut melakukan hal-hal positif kayak gini juga. Thankyou ya kak Selamat menikmati.</p> <p><b>Host:</b> Kamu mau kulineran juga sekitaran jakarta sambil menerapkan gaya hidup berkelanjutan? Download PKJ sekarang.</p>
--	---

*Energy Agency* (2020) memperkirakan biaya listrik dari pembangkit nuklir baru lebih mahal dari energi terbarukan.

Angin dan surya US\$30-60/MWh, Nuklir US\$60-70/MWh

Harga listrik tenaga angin dan surya bisa jauh lebih murah di negara dengan potensi melimpah, seperti Indonesia yang capai 3.506,6 GW.

#### **Slide 4**

Jeratan Biaya Bahan Bakar

Harga rata-rata uranium US\$40,95/pon. Sementara 1 GW PLTN butuh uranium sekitar 245 ton, setara dengan US\$22,12 juta.

Artinya jika PLTN 9 GW dibangun pada 2060, setiap tahunnya PLN berpotensi habiskan anggaran US\$199 juta atau Rp2,9 triliun untuk beli uranium.

#### **Slide 5**

Risiko lingkungan dan Biaya Eksternalitas Tinggi

Bencana Nuklir Chernobyl (1986), yang membuat sekitar 10 juta orang terpapar radiasi nuklir, diperkirakan menelan biaya setara Rp 10,5 kuadriliun selama 30 tahun setelah insiden tersebut. Selain itu, dampak jangka

panjang terhadap kesehatan, seperti peningkatan risiko kanker dan gangguan kesehatan lainnya, menambah beban biaya yang harus ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat.

### **Slide 6**

Pengelolaan Limbah Bebani Anggaran Negara

UU No 10 Tahun 1997 tentang Ketenaganukliran dan UU Cipta Kerja, membebankan tugas pengelolaan limbah nuklir beserta lokasi penyimpanannya kepada negara.

Padaahal, biaya penyimpanan limbah ini cukup tinggi dan berpotensi rugikan negara.

Penyimpanan permanen: butuh biaya setara Rp 2,2-Rp 15 miliar/metrik ton logam berat (MTHM), tergantung pada jenis batuan induk untuk penyimpanan.

Penyimpanan sementara: TRW Environmental Safety Systems Inc perkiraan biayanya capai setara Rp 1,3 triliun per lokasi penyimpanan limbah, yakni untuk konstruksi fasilitas penyimpanan US\$ 14 juta, serta biaya pemantauan tahunan US\$ 1 juta selama reaktor beroperasi dan US\$

5,6-12,7 juta setelah PLTN berhenti operasi.

### **Slide 7**

Berulang kali pemerintah menyebutkan bahwa harga listrik harus murah dan terjangkau oleh semua kalangan. Tetapi, mendorong nuklir berbiaya tinggi sebagai opsi transisi energi adalah pilihan yang kontradiktif.

Langkah ini justru berpotensi menambah beban subsidi listrik yang terus membengkak tiap tahun. Pada 2025, subsidi listrik menyentuh Rp 90,22 triliun, naik dari target 2024 sebesar Rp.75,83 triliun.

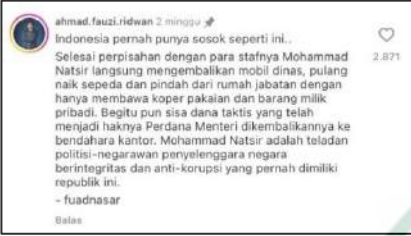
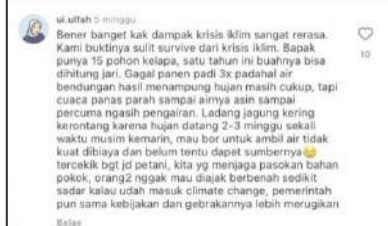



### **Slide 8**

Pemerintah perlu pertimbangkan ulang rencana pembangunan reaktor nuklir untuk transisi energi. Pasalnya, selain berbahaya bagi keselamatan lingkungan dan manusia, juga berpotensi merugikan negara karena biaya listrik, bahan bakar, dan pengelolaan limbah radioaktif yang mahal.

### **Slide 9**

Indonesia harus prioritaskan energi terbarukan yang lebih murah dan minim risiko untuk capai transisi energi yang benar-benar adil!

Tabel 4.2 Data Screenshot Komentar

<p><b>Gambar 4.12 Komentar Postingan</b></p>  <p>ahmad.fauzi.ridwan 2 minggu</p> <p>Indonesia pernah punya sosok seperti ini.. Selesai perpisahan dengan para stafnya Mohammad Natsir langsung mengembalikan mobil dinas, pulang naik sepeda dan pindah dari rumah jabatan dengan hanya membawa koper pakaian dan barang milik pribadi. Begitu pun sisa dana takris yang telah menjadi haknya Perdana Menteri dikembalikannya ke bendahara kantor. Mohammad Natsir adalah teladan politisi-negarawan penyelenggara negara berintegritas dan anti-korupsi yang pernah dimiliki republik ini.</p> <p>- fuadhasar</p> <p>Balas</p>	<p><b>Gambar 4.13 Komentar Postingan</b></p>  <p>ak.sifah 5 minggu</p> <p>Bener banget kak dampak krisis iklim sangat terasa. Kami buktinya sulit survive dari krisis iklim. Bapak punya 15 pohon kelapa, satu tahun ini buahnya bisa dihitung jari. Gagal panen padi 3x padahal air bendungan hasil menampung hujan masih cukup, tapi cuaca panas parah sampai airnya asin sampai percuma ngasih pengaliran. Ladang jagung kering kerontang karena hujan datang 2-3 minggu sekali waktu musim kemarin, mau bor untuk ambil air tidak kuat dibiaya dan belum tentu dapat sumbernya. Tercakok bgt jd petani, kita yg menjaga pasokan bahan pokok, orang2 nggak mau diajak berbenah sedikit sadar kalau udah masuk climate change, pemerintah pun sama kebijakan dan gebraknya lebih merugikan</p> <p>Balas</p>
<p><b>Gambar 4.14 Komentar Postingan</b></p>  <p>la.maraupe 6 minggu</p> <p>Bayangkan ketika anggaran se besar itu dijadikan pabrik produksi panel Surya dan didistribusikan merata ke seluruh Indonesia untuk rakyat kecil dan menengah, pasti lebih banyak menghemat energi, daripada harus bangun Pembangkit listrik tenaga batu bara lagi, yg kerusakannya lebih besar.</p> <p>Balas</p> <p>igarinz_2005 6 minggu</p> <p>Mereka gak kepikiran ke situ, sementara negara maju yang punya empat musim aja udah berpikir panjang ke arah sana, sementara kita negara tropis yang dapat cahaya matahari lebih banyak gak kepikiran untuk membuat hal baru masih ngandalin tambang doank</p> <p>Balas</p>	<p><b>Gambar 4.15 Komentar Postingan</b></p>  <p>mda.alby 6 minggu</p> <p>Dulu masa penjajahan pemerintah Indonesia mana peduli dengan pulau lain selain pulau Jawa, seluruh kami di Kalimantan pun dulu berjuang melawan penjajah tidak dibekali pasokan dan pusat,suku dayak suku melayu bersimbah darah melawan kolonial demi tanah pulau nya dengan arakan para panglima juga sultan kerajaan yang ada di Kalimantan, setelah berabad-abad makin kesini dengan mudahnya pemerintah pusat mengakui bahwa tanah yang dulunya tanah adat adalah tanah milik Negara , hutan kami dibabat tanah kami di tambang ugal-ugalan warga suku kami dikucilkan,alam kami rusak tidak karuan dan mata pencaharian kami yang condong ke alam makin susah diwariskan , betapa hancurnya hati para leluhur kami jika tau titik darah perjuangannya hanya jadi pemuas nafsu kekuasaan sekarang dan nanti.</p> <p>Balas</p>
<p><b>Gambar 4.16 Komentar Postingan</b></p>  <p>adis_ardiansyahreal 2 minggu</p> <p>Urgen bgt pembahasan discuss semacam ini, terutama bagi kaum Muslim. Bahwa dim syariat Islam itu gak melulu perihal sholat, puasa, haji. Ada aspek lain yakni syariat yg mengatur hubungan manusia dengan manusia lain (mencakup politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, especially pembahasan di konten ini yakni Lingkungan alam). Unfortunately, kajian topik semacam ini jarang bgt di up, salah satunya ya karena akan berdampak pd oligarki2 kapitalisme di Indonesia ini</p> <p>Balas</p> <p>Lihat 11 balasan lainnya</p>	

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah data dikumpulkan dan direduksi sesuai teknik komunikasi, selanjutnya tahap analisis. Konten dianalisis dengan menggunakan teori *uses and gratification*. Teori ini bukan hanya menjelaskan ”apa yang dilakukan media dengan orang-orang” melainkan “apa yang dilakukan orang dengan media?”.<sup>8</sup> Teori ini mempunyai tujuan atau kunci bahwa publiklah yang berhak menentukan keinginannya dalam menentukan media sesuai dengan keperluannya dan memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap keperluannya tersebut.

#### 1. Analisis Isi Pesan dan Respon Pada Konten Unggahan

##### @greenpeaceid

##### a. Komunikasi Informatif

*Pertama*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait tindakan Inggris yang telah menutup PLTU Batubara. Konten tersebut memiliki 17.000 suka, 338 komentar, dan dibagikan 715 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan informatif yakni terletak pada “Inggris baru saja menutup PLTU batubara terakhir mereka setelah 142 tahun! Masa Indonesia engga? Indonesia punya potensi energi terbarukan yang melimpah, tapi masih mengandalkan batubara untuk pembangkit listrik.” Unggahan tersebut bersifat memberi informasi mengenai kondisi lingkungan dan tindakan negara lain (seperti Inggris) sebagai contoh dalam upaya penggunaan energi terbarukan. Dalam pendekatan ini, Greenpeace menyampaikan data konkret untuk meningkatkan kesadaran pemerintah. Menggunakan perbandingan internasional yang efektif memicu refleksi terhadap keadaan di Indonesia, sehingga pemerintah bisa melihat urgensi masalah lingkungan secara rasional dan tersadarkan.

*Kedua*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait suhu yang meningkat drastis di daerah Jakarta. Konten tersebut memiliki 4.089 suka, 36 komentar, dan dibagikan 2555 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan informatif yakni terletak pada "Laporan dari Copernicus Climate Change Service (C3S) meramalkan 2024 sebagai tahun yang akan mencatatkan panas tertinggi sepanjang peradaban." Kalimat ini menekankan fakta

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2021) 271.



ilmiah tentang kondisi iklim. Greenpeace menyampaikan informasi prediktif untuk menggambarkan urgensi perubahan iklim, sehingga masyarakat memperoleh wawasan tentang isu yang sedang terjadi.

Melalui informasi, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan.<sup>9</sup>

Respon dari kedua konten tersebut cukup informatif. Mereka merasakan juga akibat dari krisis iklim yang kemudian memberikan keluhan dan informasi bahwa apa yang terjadi di Jakarta, sama dengan apa yang ada di daerah mereka. Ini termasuk kedalam respon kognitif. Greenpeace Indonesia melalui Instagramnya, memberikan informasi tentang benda, orang, atau tempat, yang tidak bisa dialami langsung oleh para pengguna media sosial.<sup>10</sup>

#### **b. Teknik Komunikasi Persuasif**

*Pertama*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait konten yang menjelaskan bahwa manusia adalah *Khalifah*. Konten tersebut memiliki 11,9 ribu suka, 111 komentar, dan dibagikan 1.197 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan persuasif yakni terletak pada “Manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi, namun apa yang dilakukan? Eksploitasi tanpa batas, hutan gundul, laut tercemar, udara kotor, dan iklim ekstrem adalah bukti nyata pengkhianatan terhadap kepercayaan Allah.” Kalimat ini bersifat persuasif dengan menghubungkan nilai-nilai religius (peran sebagai khalifah) dengan tanggung jawab lingkungan. Pesan ini mengajak masyarakat untuk merenungkan perilaku mereka dengan mengaitkannya pada hubungan pesan dengan nilai spiritual dan moral memperkuat daya tarik emosional, mendorong mereka untuk merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini menarik bagi masyarakat yang memiliki kedekatan dengan ajaran agama, menjadikan pesan yang lebih relevan dan personal.

*Kedua*, konten unggahan @greenpeaceid berupa video *reels* terkait mantan perdana menteri Belanda yang rutin

---

<sup>9</sup> M. Nasor, “Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial”, Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 6, No. 1, (2013), 77.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2021) 279.

mengenakan sepeda selama menjabat. Konten tersebut memiliki 62,4 ribu suka, 2.640 komentar, dan dibagikan 7.509 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan persuasif yakni terletak pada “Dengan bersepeda rakyatnya bisa menyapanya secara langsung, ia pun juga bisa berdialog dan mendengarkan persoalan yang dialami oleh rakyatnya dengan mata kepalanya sendiri sehingga akhirnya mampu mengeluarkan kebijakan yang berkualitas” Kalimat ini bersifat persuasif dengan ajakan yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pesan ini mengajak pemerintah untuk merenungkan perilaku mereka dengan mengaitkannya pada hubungan sosial dan lingkungan yang sehat dengan bersepeda, mendorong pemerintah untuk merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mencontohkan hal sederhana menjaga lingkungan hidup yang sehat kepada masyarakat.

Dengan demikian masyarakat akan memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh mengenai arti pentingnya perubahan sosial dan lingkungan dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Respon dari kedua konten tersebut bervariasi dan lebih diterima oleh masyarakat. Dengan melakukan pendekatan melalui sudut pandang agama Islam dan memberikan perbandingan dengan perubahan sosial yang dilakukan di negara maju, respon yang terdapat pada konten ini termasuk kognitif dan afektif.<sup>12</sup>

### c. Teknik Komunikasi Pervasif

*Pertama*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait kejadian-kejadian bencana alam yang disebabkan oleh gas alam. Konten tersebut memiliki 1.468 suka, 8 komentar, dan dibagikan 43 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan pervasif yakni terletak pada “Meski kerap dicitrakan sebagai hal alami, eksploitasi gas alam sebenarnya gak ada alami-alaminya dan justru sangat berbahaya.” Kalimat tersebut menggunakan argumen kritis tentang bahaya energi fosil serta efek buruk jangka panjang bagi lingkungan dan

---

<sup>11</sup> M. Nasor, “Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial”, Jurnal Ijtima'iyya, Vol. 6, No. 1, (2013), 78.

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2021) 292.

masyarakat. Pendekatan ini menyadarkan pemerintah tentang kebijakan yang berisiko, memperkuat sikap skeptis terhadap eksploitasi sumber daya alam. Strategi komunikasi ini menyoroti dampak negatif secara menyeluruh dan berfungsi untuk membentuk opini yang cenderung menolak energi fosil. Penggunaan kata-kata seperti "tidak alami" dan "sangat berbahaya" mencerminkan teknik pervasif, yang bertujuan menciptakan pemahaman kritis bahwa energi fosil bukanlah satu-satunya solusi yang aman dan dapat mengancam keselamatan publik.

*Kedua*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait merusak alam adalah wajah dari kemaksiatan. Konten tersebut memiliki 10,2 ribu suka, 67 komentar, dan dibagikan 789 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan pervasif yakni terletak pada "Merusak alam bukan hanya tindakan ceroboh, tetapi juga wajah lain dari kemaksiatan yang sering diabaikan." Kata "merusak" yang muncul secara berulang menyadarkan masyarakat untuk senantiasa menjaga ekosistem. Selain itu merusak juga diartikan sebagai kemaksiatan yang harus dihindari oleh manusia. Sehingga dengan menyadarkan masyarakat melalui informasi yang jelas serta berulang-ulang, dapat menyadarkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan hidup.

Melalui teknik ini Greenpeace Indonesia mencoba untuk memberi pesan kepada seseorang dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang perubahan lingkungan dan sosial yang dimaknakan sebagai pemahaman yang akurat, karena diinformasikannya secara berulang-ulang.<sup>13</sup>

Respon dari konten tersebut cukup bervariasi dan informatif. Respon pada konten ini termasuk kedalam kategori kognitif.<sup>14</sup>

#### **d. Teknik Komunikasi Koersif**

*Pertama*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait aktifitas terbaru PLTU Suralaya yang merupakan ancaman bagi lingkungan dan kesehatan. Konten tersebut memiliki 11 ribu suka, 322 komentar, dan dibagikan

---

<sup>13</sup> M. Nasor, "Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial", Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 6, No. 1, (2013), 78.

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2021) 292.

686 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan koersif yakni terletak pada “Polusi dari PLTU ini mengandung PM 2,5, NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, dan ozon, yang bisa membahayakan kesehatan. Menurut penelitian, polusi ini menyebabkan 1.470 kematian prematur setiap tahunnya.” Konten tersebut menunjukkan ancaman langsung dari kebijakan energi yang mengabaikan aspek kesehatan dan lingkungan. Dengan memaparkan potensi kerugian kesehatan dan dampak ekonomi, teknik ini bertujuan menimbulkan rasa gentar terhadap pilihan energi kotor. Dengan menyebutkan risiko kesehatan yang spesifik, konten ini berusaha “memaksa” pemerintah untuk melihat bahaya serius dari energi batubara. Penekanan pada bahaya dan kematian dini menunjukkan pendekatan koersif.

*Kedua*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait krisis iklim yang mempengaruhi sektor pertanian. Konten tersebut memiliki 2.596 suka, 16 komentar, dan dibagikan 108 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan koersif yakni terletak pada “Cuaca yang makin sulit diprediksi, banjir, kekeringan, hingga serangan hama jadi ancaman nyata bagi produktivitas pertanian.” Penggambaran ancaman seperti “banjir” dan “kekeringan” yang mengancam kehidupan petani menekankan potensi kerugian dan risiko bagi masyarakat. Tujuannya untuk “memaksa” masyarakat khususnya para petani untuk memikirkan konsekuensi buruk dari krisis iklim yang tidak segera diatasi.

Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap-siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif.<sup>15</sup>

Respon dari konten tersebut cukup bervariasi dan lebih afektif. Pasalnya ada pihak-pihak yang mungkin merasa dirugikan akibat di unggahnya konten tersebut serta dampak dari krisis iklim memang menjalar ke berbagai wilayah.<sup>16</sup>

#### e. Teknik Komunikasi Instruktif

*Pertama*, konten unggahan @greenpeaceid berupa video reels yang memberikan edukasi dan informasi untuk

---

<sup>15</sup> M. Nasor, “Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial”, Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 6, No. 1, (2013), 78.

<sup>16</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2021) 292.

mengurangi sampah plastik dengan menggunakan bahan yang *reusable*. Konten tersebut memiliki 814 suka, 3 komentar, dan dibagikan 16 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori pesan instruktif yakni terletak pada “Yuk, terus dorong pemerintah prioritaskan energi terbarukan demi mencapai transisi energi yang adil dan berkelanjutan!”. Kalimat tersebut berusaha mengarahkan masyarakat untuk mendukung solusi energi yang lebih bersih dan berkelanjutan, serta menyoroti alternatif praktis seperti penggunaan produk ramah lingkungan. Pesan dan teknik ini secara langsung menginstruksikan tindakan yang dapat diambil oleh masyarakat, seperti membawa wadah sendiri atau mendukung energi terbarukan. Pendekatan ini memberdayakan masyarakat dengan solusi yang konkret dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus mendorong pemerintah agar fokus pada energi terbarukan.

*Kedua*, konten unggahan @greenpeaceid berupa gambar terkait perencanaan pembangunan PLTN oleh pemerintah Indonesia. Konten tersebut memiliki 1.571 suka, 46 komentar, dan dibagikan 86 kali. Kalimat yang menunjukkan bahwa konten tersebut masuk kedalam kategori instruktif yakni terletak pada “Pemerintah perlu pertimbangan ulang rencana pembangunan reaktor nuklir untuk transisi energi.” Pada konten tersebut, Greenpeace Indonesia berusaha mengarahkan kepada pemerintah untuk mempertimbangkan aspek-aspek penting sebelum membangun PLTN. Pesan ini secara langsung memberikan informasi kepada pemerintah untuk mempertimbangkan dan memprioritaskan energi terbarukan yang lebih efisien dan aman terhadap lingkungan.<sup>17</sup>

Respon dari konten tersebut cukup bervariasi dan lebih afektif. Karena dampak dari pembangunan tersebut bukan juga ada hal negatifnya, melainkan hal positif juga.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> M. Nasor, “Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial”, Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 6, No. 1, (2013), 78.

<sup>18</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2021) 279 & 292.

## 2. Analisis upaya-upaya Greenpeace Indonesia melalui akun Instagramnya @greenpeaceid untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam perspektif Islam

Banyak umat muslim yang mengetahui tindakan yang diperbolehkan dan dilarang, namun para tokoh agama selalu saja menyadarkan lewat dakwah-dakwah dan syiar agama agar umat muslim tersadarkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

Begitupula dengan Greenpeace Indonesia dalam upayanya, selalu konsisten dalam menyebarkan informasi terkait kondisi dan situasi lingkungan serta mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut sudah termasuk dakwah karena untuk terciptanya suatu kesadaran perlu adanya etika dan pengetahuan.

### a. Tidak Membuat Kerusakan

Islam melarang keras perbuatan manusia yang merusak bumi. Pada kalimat “Manusia diberi amanah sebagai khalifah di bumi, namun apa yang dilakukan? Eksploitasi tanpa batas, hutan gundul, laut tercemar, udara kotor, dan iklim ekstrem adalah bukti nyata pengkhianatan terhadap kepercayaan Allah.”

Pesan ini jelas mengingatkan tanggung jawab untuk tidak membuat kerusakan, sejalan dengan peran manusia sebagai penjaga bumi yang amanah. Selain itu pada kalimat “Cuaca yang makin sulit diprediksi, banjir, kekeringan, hingga serangan hama jadi ancaman nyata bagi produktivitas pertanian.” Hal ini mencerminkan seruan untuk menghindari tindakan yang merusak sistem pertanian dan ekosistem karena dampak krisis iklim.

Sesuai dengan larangan Allah Swt dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 11.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نُحَسِّنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.”<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Al-Qur’an, Surat Al-Baqarah ayat 11, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/11>

## b. Menghindari Pemborosan

Pada kalimat “Yuk, terus dorong pemerintah prioritaskan energi terbarukan demi mencapai transisi energi yang adil dan berkelanjutan!” Greenpeace Indonesia mengajak masyarakat untuk mendorong energi terciptanya energi yang berkelanjutan agar bisa dinikmati oleh manusia generasi masa depan. Greenpeace Indonesia mengarahkan pada pilihan energi yang lebih efisien dan berkelanjutan, dan mengurangi sumber daya energi fosil.

Sesuai perintah Allah Swt dalam Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 27.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا ۖ ٢٧

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”<sup>20</sup>

## c. Melestarikan Sumber Daya Alam

Pada kalimat “Indonesia punya potensi energi terbarukan yang melimpah, tapi masih mengandalkan batubara untuk pembangkit listrik. Sudah waktunya kita #FokusDiTerbarukan untuk keluar dari krisis iklim.” menunjukkan upaya Greenpeace dalam mendorong pelestarian energi terbarukan yang ramah lingkungan, sesuai dengan nilai melestarikan sumber daya.

Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Al-Qur’an surat Ibrahim ayat 32.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ  
لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ۖ ٣٢

Artinya: “Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal

<sup>20</sup> Al-Qur’an, Surat Al-Isra’ ayat 27, <https://quran.nu.or.id/al-isra/27>

bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu.”<sup>21</sup>

#### d. Mencintai dan Menjaga Ekosistem

Pada kalimat “Eksplorasi gas alam sebenarnya gak ada alami-alaminya dan justru sangat berbahaya.” Greenpeace Indonesia memaparkan bahaya dari eksploitasi sumber daya alam yang merusak ekosistem dan mendorong penggunaan sumber energi yang lebih aman. Selanjutnya pada kalimat “Sewaktu Nabi Adam akan diciptakan, malaikat bertanya... Allah percaya banget ya sama kita untuk menjaga buminya.” Mengajak audiens untuk menjalankan amanah sebagai khalifah yang menjaga bumi yang diibaratkan melalui kisah Nabi Adam As. dan ekosistem di dalamnya.

Perintah Allah Swt. yang sesuai dengan prinsip mencintai dan menjaga ekosistem yakni terdapat dalam Al-Qur’an pada Surat Al-A’raf Ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ  
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۝٥٦

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”<sup>22</sup>

#### e. Memegang Prinsip Kebersihan

Pada kalimat “Share versi kamu #JajanBebasPlastik yang bikin hemat dan ramah lingkungan, yuk!” Greenpeace Indonesia mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan mengurangi penggunaan plastik dan memilih gaya hidup yang lebih bersih.

Perintah menjaga kebersihan sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Al-Qur’an Surat Al-Muddatstsir Ayat 4

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۗ ٤

<sup>21</sup> Al-Qur’an, Surat Ibrahim ayat 32, <https://quran.nu.or.id/ibrahim/32>

<sup>22</sup> Al-Qur’an, Surat Al-A’raf ayat 56, <https://quran.nu.or.id/al-araf/56>



Artinya: “Pakaianmu, bersihkanlah!”<sup>23</sup>

Pengertian yang lebih luas yakni membersihkan tempat tinggal dan lingkungan hidup dari segala bentuk kotoran, sampah, dan lain-lain, sebab dalam pakaian, tubuh, dan lingkungan yang kotor banyak terdapat dosa. Sebaliknya dengan membersihkan badan, tempat tinggal, dan lain-lain berarti berusaha menjauhkan diri dari dosa.<sup>24</sup>



---

<sup>23</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Muddatstsir Ayat 4, <https://quran.nu.or.id/al-muddatstsir/4>

<sup>24</sup> “Tafsir Tahlil”, NuOnline, diakses pada 17 Desember, 2024 pukul 23:54. <https://quran.nu.or.id/al-muddatstsir/4>